

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker, yang melakukan pelayanan resep, penyiapan obat, informasi obat, konseling, monitoring penggunaan obat, promosi dan edukasi, pelayanan residensial atau *home care* (Permenkes, 2014). Pengobatan sendiri (*self medication*) adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (WHO, 1998)

Menurut BPOM, swamedikasi atau *self medication* adalah upaya yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia menggunakan obat yang dibeli tanpa resep dokter untuk mengatasi keluhan.

Pengobatan sendiri adalah upaya masyarakat untuk menjaga kesehatannya sendiri. Pada Pelaksanaannya, pengobatan sendiri menjadi sumber masalah terkait obat akibat terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya (Nuraini, 2017).

Swamedikasi adalah sebagai upaya seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu (PERMENKES, 1993). Menurut Depkes RI mengenai pengobatan terhadap suatu penyakit, menyatakan bahwa 53% pasien memilih menggunakan obat bebas, 18% pasien memilih pergi ke dokter atau puskesmas, 9% pasien memilih mengobati penyakitnya dengan jamu, 5% pasien memilih mengobati penyakitnya dengan cara sendiri, dan 5% sisanya pasien memilih membiarkan sakit yang dideritanya (Depkes RI, 200). Menurut hasil Survei Sosio Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 66% orang sakit di Indonesia yang melakukan swamedikasi, sisanya berobat jalan ke dokter sebesar 34% (BPS, 2009).

Gastritis yaitu gangguan yang banyak dialami oleh masyarakat yang dapat didiagnosa berdasarkan gejala klinis, yaitu rasa nyeri pada ulu hati, mual, lemas (Ira Peggy Gusma Destria, 2021).

Gastritis secara umum dikenal dengan istilah “maag” atau sakit ulu hati adalah peradangan pada dinding lambung terutama pada selaput lendir lambung. Gastritis merupakan gangguan yang paling sering ditemui diklinik sebab diagnosisnya hanya berdasarkan gejala klinis. Keadaan ini dapat diakibatkan makanan yang mengiritasi mukosa lambung, pengeluaran mukosa lambung yang berlebihan oleh sekret lambung sendiri dan adakalanya karena peradangan bakteri. Kondisi yang sering menyebabkan gastritis yaitu iritasi atau penipisan selaput lambung akibat konsumsi beralkohol. Selain di sebabkan faktor organik seperti adanya luka atau peradangan pada saluran cerna bagian atas lambung, gangguan ini juga dihubungkan dengan faktor psikologis yang mendasarinya. Penyakit ini merupakan suatu peradangan pada dinding mukosa. Gangguan ini ditandai dengan adanya rasa sakit dan rasa penuh di daerah ulu hati, gengguan menelan, bersendawa, perut kembung. Jika berlanjut atau kambuh kembali, maka dicari penyebabnya, seperti infeksi, makanan, obat-obatan atau kebiasaan minum penderita (Kristanti,2013).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, kejadian gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang tidak penting tetapi gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan seseorang.

Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut *WHO* adalah 40.8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk dalam penelitian. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2011, gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien inap dirumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%). Angka kejadian

gastritis pada beberapa daerah Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk.

Berdasarkan persentase menurut *WHO* angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi penulis tertarik untuk meneliti : “Gambaran pengetahuan pelanggan terhadap pelayanan swamedikasi penyakit gastritis di salah satu apotek di Kabupaten Cianjur periode Maret 2022-Mei 2022”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat disusun berdasarkan latar belakang diatas, adalah bagaimana gambaran pengetahuan pelanggan terhadap pelayanan swamedikasi penyakit gastritis di Apotek Shafira di Kabupaten Cianjur Periode Maret 2022 sampai Mei 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pelanggan terhadap pelayanan swamedikasi penyakit gastritis di Apotek Shafira di Kabupaten Cianjur Periode Maret sampai Mei 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi penelitian ini adalah dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai swamedikasi penyakit gastritis terhadap pelanggan di Apotek Shafira di Kabupaten Cianjur.

1.4.2. Bagi Apotek

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan referensi terhadap pelaksanaan swamedikasi penyakit gastritis terhadap pelanggan di apotek dan sebagai masukan bagi pihak apotek dan pihak yang berkepentingan untuk perkembangan dan kemajuan swamedikasi di apotek.